

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah yuridis empiris yang dengan kata lain adalah jenis penelitian hukum sosiologis dan dapat disebut juga dengan penelitian lapangan yaitu mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta apa yang terjadi dalam kenyataan di masyarakat dengan melakukan wawancara kepada bagian kesiswaan SD Nasima Semarang dan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu siswa dan Orang tua siswa.

3.1.1 Gambaran Umum Sekolah Dasar Nasima

Yayasan Pendidikan Islam Nasima berdiri pada tanggal 7 Januari 1994. Yayasan ini adalah penyelenggara lembaga-lembaga pendidikan dari jenjang pendidikan anak usia dini (*Daycare, Toddler, KB, dan TK Nasima*), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Nasima merupakan akronim dari kata “nasionalisme agama” yang dimaksud nasionalisme agama adalah sikap dan perilaku cinta tanah air serta tetap berakidah akhlak agama Islam.

3.1.2 Profil Sekolah Dasar Nasima

Awalnya yayasan Nasima bertempat di gedung bekas garasi angkutan kota yang terletak di Jl Puspanjolo Selatan 53 Semarang, Taman Kanak-kanak Nasima menjadi unit sekolah pertama yang

didirikan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Nasima pada tahun 1994. Tiga guru dengan 17 peserta didik taman kanak-kanan mengawali perintisan sekolah nasima. Setahun kemudian, tahun 1995, berdirilah SD Nasima. Tahun 1997, YPI Nasima mendapat tugas untuk meneruskan pengelolaan SD Trijaya dan SMP Budiswa. SD Trijaya tutup dan peserta didiknya mutasi ke SD Nasima. SD Nasima memiliki kelas I-VI pada tahun ketiga usianya. SMP Budiswa dan berubah nama SMP Nasima pada tahun 2000. Tahun 2002 dibuka Kelompok Bermain (KB) Nasima. Tahun 2006 SMP Nasima menerima mutasi murid SMP Diponegoro yang tutup operasional. Tahun 2007, SMA Nasima menyusul berdiri sebagai transformasi SMA Diponegoro.

Sekarang, sekitar 180 guru dan karyawan serta 1.500 lebih peserta didik bernaung di unit-unit Sekolah Nasima. Sekolah Nasima berdiri terpisah di empat lokasi. Sekolah Merah Putih I (Jl Puspanjolo Selatan 53 Semarang) menjadi tempat belajar SD Nasima. Sekolah Merah Putih II (Jl Trilomba Juang 1 Semarang) untuk SMP Nasima. Sedangkan aktivitas kependidikan SMA Nasima bertempat di Sekolah Merah Putih IV Nasima Gandanegara Jl Yos Sudarso 17 Arteri Utara Perumahan Puri Anjasmara Blok F Semarang.⁶⁴

⁶⁴ Buku Pedoman Akademik Yayasan Sekolah Nasima 2015/2016, hal 17

Saat ini SD Nasima dipilih sebagai sekolah piloting program penguatan pendidikan karakter pertama di kota Semarang sebagaimana diterangkan dalam SK Direktur Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2870/D2/KP/2016, SD Nasima saat ini telah memiliki ISO 9001:2008 serta memiliki nilai akreditasi dengan kriteria A. Peserta didik SD Nasima tergolong unggul diantara SD swasta Islam lainnya di Semarang, hal ini dibuktikan banyaknya peserta didik yang diterima di SMP Favorit pada tahun 2016-2017, yaitu di SMP Negeri 2 Semarang, SMP Negeri 3, SMP Negeri 5.⁶⁵

3.1.3 Konsep Sekolah Sehari Penuh Di SD Nasima

Menurut Bapak Muhson, SD Nasima menerapkan sistem pembelajaran *full day school* atau sekolah sehari penuh pada hari Senin sampai Jumat. Kelas I dan II masuk mulai pukul 06.55 - 14.00 WIB. Kelas III - VI masuk pukul 06.55 - 15.30. Sistem pembelajaran *full day school* diterapkan sejak awal Nasima berdiri sebagai upaya pendidikan karakter sejak dini.⁶⁶ Pendidikan karakter yang diterapkan di SD Nasima adalah pendidikan karakter nasional agamis, pendidikan karakter nasionalis agamis yang artinya pendidikan karakter SD Nasima bertujuan membentuk karakter

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Muhson, SPd, kepala bagian kesiswaan SD Nasima, Hari Kamis 7 September 2017

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Muhson, SPd, kepala bagian kesiswaan SD Nasima, Hari Kamis 7 September 2017, pukul 10.20 WIB

nasionalisme yang taat pada agama islam. Pendidikan karakter ini bertujuan membentuk anak agar menjadi nasionalis, tidak berperilaku hedonisme, terbebas dari pengaruh gerakan radikal, anak menjadi disiplin, dan taat beragama. Pendidikan penguatan karakter di SD Nasima secara integratif diinternalisasikan melalui materi dan proses pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan insidental, serta kegiatan ekstrakurikuler⁶⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari penuh, kegiatan harian yang dilakukan oleh para murid/siswa secara umum berupa: rutinitas awal pembelajaran atau rutinitas pagi melalui pembelajaran tematik integratif, pekerjaan rumah atau tugas diberikan dan dibahas saat pembelajaran tematik berlangsung. Dengan jam sekolah yang lebih panjang peserta didik dibiasakan belajar tuntas dan berperilaku mulia didampingi para guru, shalat Zuhur berjamaah dan makan siang bersama, kegiatan ekstrakurikuler, salat Asar berjamaah (khusus kelas III-VI), serta rutinitas jelang pulang.⁶⁸

Dalam rutinitas pagi yang dimaksud yaitu anak-anak menjalankan ikrar yang dimulai dengan membaca Pancasila, menyanyikan lagi Indonesia Raya, membaca rukun iman dan Islam, syahadat, melafalkan *Asmaul Husna*, surat pendek serta doa harian

⁶⁷ *Ibid*

⁶⁸ *Ibid*

termasuk mendoakan orangtua dan bangsa Indonesia di awal Kegiatan Belajar Mengajar di kelas.

Setelah kegiatan belajar mengajar anak-anak istirahat pagi yang diisi dengan makan pagi diikuti salat dhuha dilanjut kegiatan belajar mengajar. Istirahat kedua adalah kegiatan makan bersama yang telah disediakan oleh catering sekolah dilanjutkan dengan salat Zuhur berjamaah. Rutinitas selanjutnya siswa-siswi diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kemudian diakhiri dengan salat Asar berjamaah dan bersama-sama mengumandangkan lagu daerah sebelum meninggalkan sekolah.⁶⁹

Kegiatan Belajar Mengajar yang panjang dari jam 06.55-15.30 WIB dibuat tidak membosankan misalnya guru yang memberikan materi pembelajaran menjadi kreatif dan menyenangkan dengan prinsip belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. KBM tersebut dilengkapi fasilitas yang sangat lengkap, misalnya laboratorium IPA, laboratorium matematika, laboratorium komputer, dan laboratorium bahasa. Bengkel seni rupa, studio musik, dan perpustakaan, ruang serba guna, klinik kesehatan, dan halaman untuk olah raga. Sekolah Nasima memfasilitasi setiap pembelajaran secara optimal. Terdapat juga *Hot spot area* atau area akses internet untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar para siswa SD Nasima dan kamera

⁶⁹ Muhson, SPd kepala bagian kesiswaan SD Nasima

CCTV dalam setiap kelas, kantin dan sudut-sudut sekolah untuk mengawasi para siswa.⁷⁰

Tabel 1. Berikut jadwal pelajaran SD Nasima kelas IV, V, VI⁷¹

JADWAL PELAJARAN SD NASIMA SEMARANG

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

KELAS IV

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
06.45-07.00	Upacara	Apel pagi & Doa Tahfidz			
07.00-07.35	Fiqih	BTQ	Seni Budaya	Komputer	Bahasa Jawa
07.35-08.10	Fiqih	BTQ	Seni Budaya	Komputer	Bahasa Jawa
08.10-08.45	B. Indonesia	Matematika	BTQ	IPS	Penjaskes
08.45-09.20	B. Indonesia	Matematika	BTQ	IPS	Penjaskes
09.20-10.20	Istirahat & Solat Dhuha				
10.20-10.55	IPA	IPS	IPA	BTQ	IPA
10.55-11.30	IPA	IPS	IPA	BTQ	IPA
11.30-12.05	Matematika	B. Indonesia	Matematika	KPDL	B. Indonesia
12.05-13.05	Istirahat & Solat Zuhur				Solat jumat

⁷⁰ Muhson, SPd kepala bagian kesiswaan SD Nasima

⁷¹ Data diberikan oleh bagian kesiswaan SD Nasima

13.05-13.40	Matematika	B. Indonesia	Matematika	KPDL	B. Indonesia
13.40-14.10	Aqidah	PKN	Bahasa Inggris	Al Qur'an	Wawasan nasionalisme
14.10-14.45	Aqidah	PKN	Bahasa Inggris	Tarikh	Ekstrakurikuler
14.45-15.30	Ekstrakurikuler dan Solat Azhar				Pramuka & Solat Azhar

Tabel 2. JADWAL PELAJARAN SD NASIMA SEMARANG

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

KELAS V

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
06.45-07.00	Upacara	Apel pagi & Doa Tahfidz			
07.00-07.35	IPA	B.Indonesia	Seni Budaya	Komputer	Bahasa Jawa
07.35-08.10	IPA	B.Indonesia	Seni Budaya	Komputer	Bahasa Jawa
08.10-08.45	B. Indonesia	Matematika	BTQ	Matematika	Penjaskes
08.45-09.20	B. Indonesia	Matematika	BTQ	Matematika	Penjaskes
09.20-10.20	Istirahat & Solat Dhuha				
10.20-10.55	Fiqih	BTQ	IPA	BTQ	Bahasa Inggris

10.55-11.30	Fiqih	BTQ	IPA	BTQ	Bahasa Inggris
11.30-12.05	Matematika	IPS	Matematika	KPDL	B. Indonesia
12.05-13.05	Istirahat & Solat Zuhur				Solat jumat
13.05-13.40	Matematika	IPS	Matematika	KPDL	B. Indonesia
13.40-14.10	Aqidah	PKN	IPS	Al Qur'an	Wawasan nasionalisme
14.10-14.45	Aqidah	PKN	IPS	Tarikh	Ekstrakurikuler
14.45-15.30	Ekstrakurikuler dan Solat Azhar				Pramuka & Solat Azhar

Tabel 3. JADWAL PELAJARAN SD NASIMA SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018
KELAS VI

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
06.45-07.00	Upacara	Apel Pagi dan Doa Tahfidz			
07.00-07.35	Penjaskes	Matematika	B. Arab	Bahasa Inggris	Bahasa Jawa
07.35-08.10	Penjaskes	Matematika	B. Arab	Bahasa Inggris	Bahasa Jawa
08.10-08.45	IPA	BTQ	BTQ	Matematika	PKN

08.45-09.20	IPA	BTQ	BTQ	Matematika	PKN
09.20-10.20	Istirahat & Solat Dhuha				
10.20-10.55	B. Indonesia	Seni Budaya	IPS	BTQ	Komputer
10.55-11.30	B. Indonesia	Seni Budaya	IPS	BTQ	Komputer
11.30-12.05	Matematika	B. Indonesia	Matematika	KPDL	B. Indonesia
12.05-13.05	Istirahat & Solat Zuhur				Solat jumat
13.05-13.40	Matematika	B. Indonesia	Matematika	KPDL	B. Indonesia
13.40-14.10	Aqidah	Fiqih	IPA	Al Qur'an	Wawasan nasionalisme
14.10-14.45	Aqidah	Fiqih	IPA	Tarikh	Ekstrakurikuler
14.45-15.30	Tambahan Mapel & Solat Azhar				Tambahan Mapel & Solat Azhar

Tabel 4. DAFTAR EKSTRAKULIKULER SD NASIMA

SEMARANG

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Nomor	Ekstrakurikuler SD Nasima
1.	Robotic
2.	Band

3.	Melukis
4.	Catur
5.	Good English
6.	Jarimatika
7.	Futsal
8.	Taekwondo
9.	Badminton
10.	Creative Club

Sumber:SD Nasima,September 2017

Berdasarkan data diatas, jadwal pelajaran antara kelas IV,V dan VI menunjukkan adanya perbedaan, yaitu untuk ekstrakurikuler kelas VI hanya terdapat pada hari jumat saja, untuk hari senin-kamis jadwal ekstrakurikuler diganti dengan jadwal tambahan mata pelajaran yang akan diujikan pada Ujian Nasional. Pada jadwal diatas juga menunjukkan jam istirahat 60 menit untuk istirahat, makan dan beribadah.

Jadwal pelajaran dari tabel kelas IV sampai dengan kelas VI dapat diketahui bahwa jadwal pelajaran untuk kelas IV dan kelas V sama, mata pelajaran yang diajarkan juga sama. Namun, jika dilihat dari sisi ekstrakurikuler terdapat perbedaan. Ekstrakurikuler pramuka diwajibkan bagi kelas IV dan V akan tetapi pada kelas VI lebih ditekankan pada tambahan pelajaran yang akan dihadapi siswa-siswi kelas VI pada ujian nasional.

3.1.4 Kurikulum SD Nasima

Kurikulum dan pembelajaran di Nasima menggunakan kurikulum standar nasional yaitu kurikulum 2013 yang dikembangkan dan dilengkapi dengan materi-materi khas Nasima yaitu Baca Tulis Al Qur'an, Bahasa Arab, English Conversation, komputer dengan program computertots, pendidikan agama dan akhlak al karimah, wawasan kebangsaan atau nasionalisme, penerapan teknologi informasi, penguasaan bahasa asing, serta pengenalan lingkungan dan pengembangan minat serta bakat anak.⁷²

Ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa diantaranya adalah Robotic, Band, Melukis, Catur, Good English, Jarimatika, Futsal, Taekwondo, Badminton, Creative Club.

Tabel 5. Berikut struktur kurikulum SD Nasima⁷³

KOMPONEN	KELAS dan ALOKASI WAKTU					
	I	II	III	IV	V	VI
A. Mata Pelajaran						
1. Pendidikan Agama Islam	-	-	-	-	-	3
2. Pendidikan Kewarganegaraan	1	1	2	2	2	2

⁷² Muhson, SPd kepala bagian kesiswaan SD Nasima

⁷³ Data diberikan oleh bagian kesiswaan SD Nasima

3. Bahasa Indonesia	5	5	5	5	5	6
4. Matematika	7	7	7	7	6	6
5. Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	4	4	5	6
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	3	3	3	3
7. Seni Budaya dan Sosial	2	2	2	2	2	2
8. Penjasokes	2	2	2	2	2	2
9. Bahasa Daerah	-	-	-	-	-	2
B. Muatan Lokal						
1. Akidah Akhlak	1	2	2	2	2	-
2. Qur'an Hadis	-	2	2	2	2	-
3. Fiqih	1	1	2	2	2	-
4. Tarekh	1	1	2	2	2	-
5. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	3
6. Bahasa Inggris	2	3	3	3	3	3
7. Tahfidz	2	2	3	3	3	3
8. Tahsin (Tajwid)	4	4	4	4	4	4
9. Komputer	1	1	2	2	2	2
Jumlah	35	39	47	47	47	47

Sumber: Kurikulum SD Nasima 2017

1.1.5 Kuesioner Siswa

Kuesioner untuk siswa terdapat 12 pertanyaan, pertanyaan tersebut dibuat berdasarkan hak-hak anak yang terdapat dalam Konvensi Tentang Hak-Hak Anak yaitu;

1. hak berpartisipasi,
2. hak menyatakan pendapat dan berpikir sesuai dengan hati nurani dan agamanya,
3. hak bebas menerima informasi lisan atau tertulis sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan anak, hak bebas berserikat dan berkumpul,
4. hak bebas beristirahat, bermain, berekreasi, berkreasi, dan berkarya seni budaya
5. hak memperoleh sarana bermain yang memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan

Kuesioner untuk Orangtua siswa berjumlah 11 pertanyaan, pertanyaan tersebut dibuat untuk mengetahui apakah Orangtua siswa memenuhi hak-hak anak, dalam menyekolahkan anaknya di sekolah sehari penuh.

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana SD Nasima dan orangtua siswa dalam mewujudkan hak-hak anak dalam menjalani sekolah sehari penuh yang sudah dijalankan di Sekolah Dasar Nasima Semarang.

1.1.6 Hak - Hak Anak dalam Menjalani Sekolah Berkurikulum Sekolah Sehari Penuh

Untuk mengetahui pelaksanaan hak-hak anak yang menjalani sekolah sehari penuh di SD Nasima Semarang ini dapat diketahui berdasarkan daftar pernyataan yang dibagikan kepada siswa-siswi dan Orangtua (wali murid) dengan

sampling sebanyak tiga kelas yaitu kelas IV, V, dan VI yang diperoleh dari data berikut:

a) Hak Berpartisipasi

Untuk mengetahui perwujudan hak berpartisipasi pada responden (siswa) di SD Nasima. Hak berpartisipasi yang dimaksud adalah hak anak dalam mengikuti seluruh proses belajar mengajar di sekolah dengan nyaman. Hasil dari perwujudan hak berpartisipasi pada responden (siswa) dapat dilihat dari jawaban atas kuesioner pilihan yang bersifat ganda tentang banyaknya waktu bersama teman dan banyaknya kegiatan di sekolah. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1. Kenyamanan siswa di sekolah mulai pukul 06.45 - 15.30 WIB

Kelas	Jawaban	
	Ya	Tidak
IV	9	1
V	9	1
VI	7	3
Jumlah	25	5

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 83% responden merasa nyaman bersekolah mulai pukul 06.55 – 15.30 WIB. 9 responden kelas IV yang merasa senang menyatakan nyaman karena puas terhadap fasilitas umum yang diberikan SD Nasima seperti wifi, ruang kelas ber ac, sedangkan 1 responden yang merasa tidak senang karena fasilitas toilet kurang nyaman bagi responden.

Pada kelas V 90% responden merasa senang berada di sekolah sehari penuh dan satu orang tidak suka karena terkadang jenuh. Sedangkan pada kelas VI terdapat 7 responden yang merasa senang berada di sekolah dalam kurun waktu 06.55 – 15.30 WIB dan 3 responden yang merasa tidak senang berada di sekolah dalam kurun waktu yang lama. Alasan 60% responden yang menjawab senang adalah kegiatan-kegiatan di sekolah seru dan mengasyikan, sementara 40% responden menyatakan senang berada di sekolah sehari penuh karena waktu untuk bersama teman menjadi lebih panjang. 3 responden yang tidak setuju menyatakan jenuh dan lelah karena harus mengikuti tambahan pelajaran pada kelas VI ini. Berdasarkan jawaban dari keseluruhan kelas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menikmati kegiatan pembelajaran bersistem sekolah sehari penuh di SD Nasima.

b) Hak Bebas menyatakan pendapat dan berpikir sesuai dengan hati nurani dan agamanya

Untuk mengetahui perwujudan hak bebas menyatakan pendapat dan berpikir sesuai dengan hati nurani dan agamanya dalam kuesioner Hak menyatakan pendapat dan berpikir sesuai hati nurani dan agamanya yang dimaksud adalah hak anak dalam bebas memilih ekstrakurikuler, beribadah dan mengikuti seluruh proses kegiatan beribadah dan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah dengan nyaman di SD Nasima.

Hak bebas melakukan ibadah di sekolah tersebut dapat diketahui melalui jawaban dari responden yaitu siswa-siswi kelas IV, kelas V, dan kelas VI. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Merasa nyaman melakukan ibadah di sekolah

Kelas	Jawaban	
	Ya	Tidak
IV	10	0
V	9	1
VI	10	0
Jumlah	29	1

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden kelas IV 100% responden mengaku dapat melakukan ibadah di sekolah dan kelas VI 100% mengaku senang melakukan ibadah di sekolah. Sedangkan pada kelas V terdapat 90% responden yang senang melakukan ibadah di sekolah dan satu responden yang tidak senang melakukan ibadah di sekolah. Alasan 97% responden yang menjawab senang mengaku lebih menyukai melakukan ibadah dengan teman-teman karena bisa lebih memaknai aktivitas beribadah bersama teman-temannya karena mereka dapat lebih menghAyati atau memahami nilai nilai agama yang disampaikan guru di sekolah atau hanya bersama keluarga di rumah.⁷⁴ Lalu satu responden yang menjawab tidak suka karena responden merasa bosan dan jenuh dengan kegiatan ibadah yang terlalu banyak.⁷⁵ Berdasarkan jawaban dari keseluruhan kelas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden bisa melakukan ibadah di sekolah.

⁷⁴ Wawancara dengan Salsabila

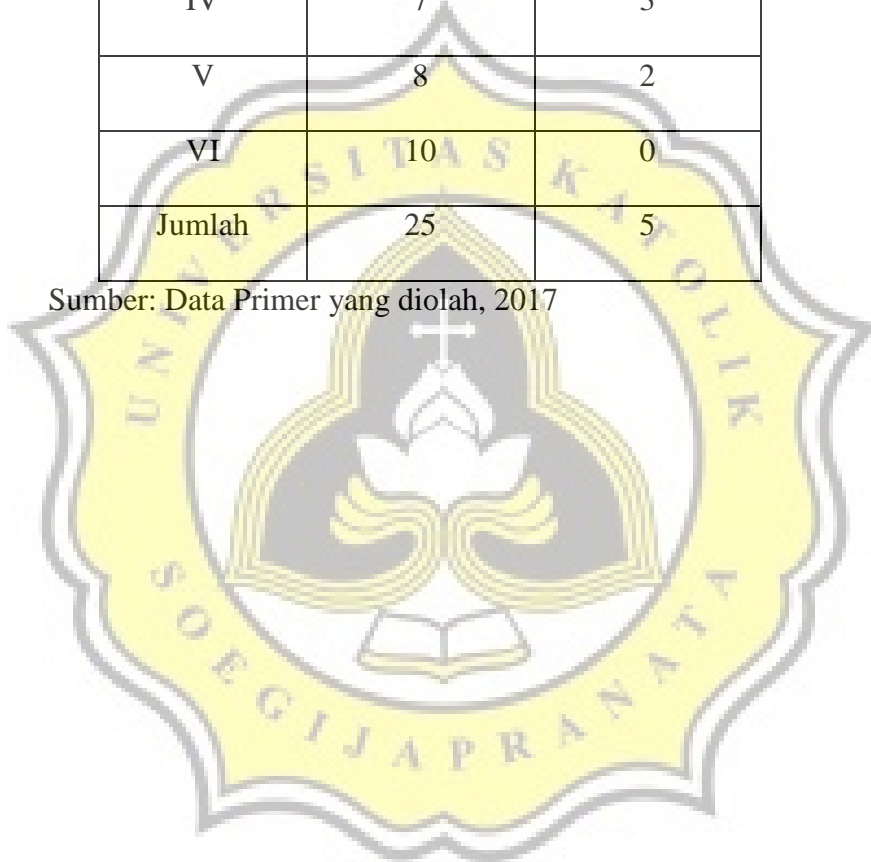
⁷⁵ Wawancara dengan Akram

Selain ibadah, salah satu faktor lainnya yaitu mengenai bebas memilih ekstrakurikuler. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

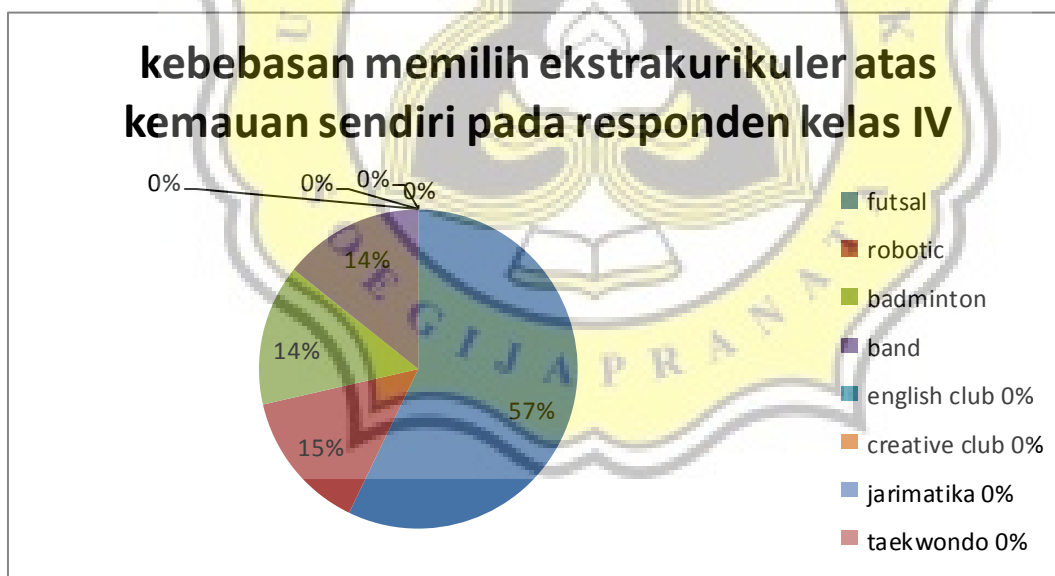
Tabel 3. Bebas memilih ekstrakurikuler yang ada di sekolah

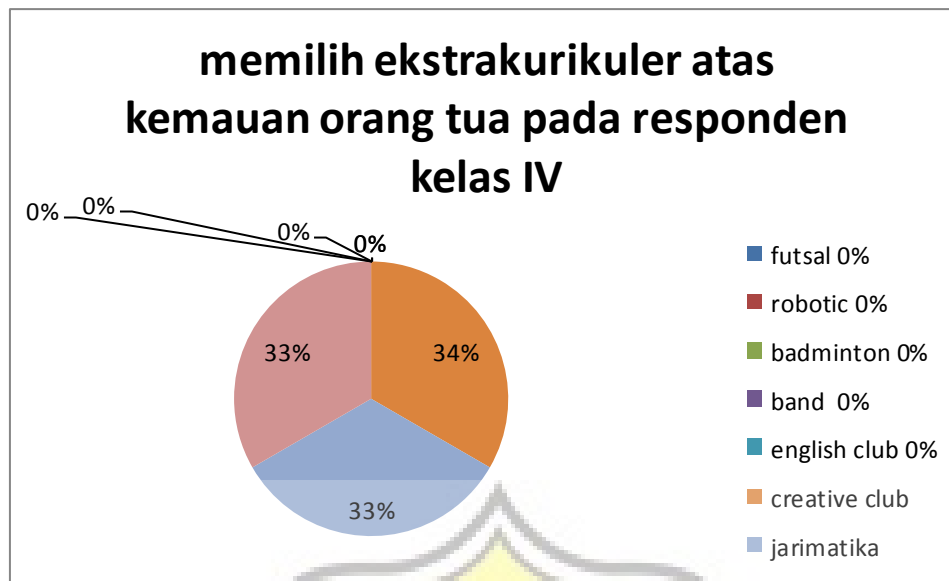
Kelas	Jawaban	
	Ya	Tidak
IV	7	3
V	8	2
VI	10	0
Jumlah	25	5

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 7 responden kelas IV merasa bebas memilih ekstrakurikuler yang ada di sekolah namun 3 responden dipikirkan atau diarahkan ekstrakurikulernya oleh Orangtua atau guru. 4 dari 7 responden yang menjawab setuju mengatakan mereka bebas memilih ekstrakurikuler futsal yang memang banyak diikuti oleh siswa laki-laki di kelas IV, 3 responden yang lain menjawab setuju karena sesuai dengan minat mereka diantaranya taekwondo, jarimatika, english club, melukis dan creative club. 3 responden yang mengatakan tidak bisa memilih mengatakan mereka dipikirkan Orangtua karena tidak punya gambaran untuk memilih sendiri.



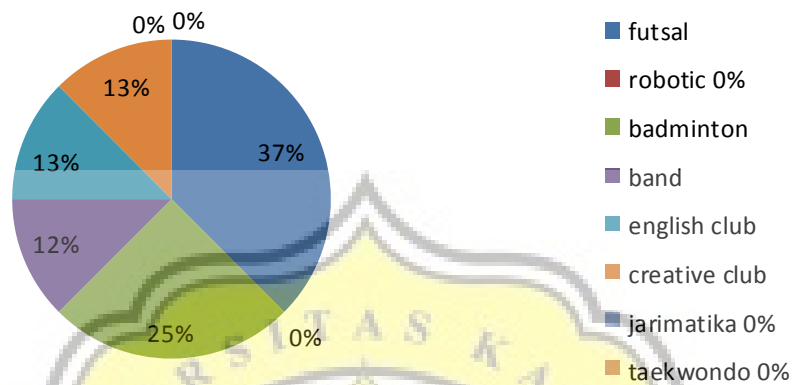


Pada kelas V terdapat 8 responden yang bebas memilih ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan 2 responden yang dipilih atau diarahkan ekstrakurikulernya oleh Orangtua. 4 dari 8 responden yang menjawab setuju karena mereka dapat memilih ekstrakurikuler yang banyak diikuti juga oleh teman-temannya yaitu futsal dan badminton lalu 4 responden yang lain menyatakan bahwa mereka setuju dapat memilih ekstrakurikuler sendiri dikarenakan mereka mampu memilih ekstrakurikuer yang mereka inginkan dan mereka sudah terbiasa mengikuti dan menyukai ekstrakurikuler tersebut sejak kelas III atau IV, sedangkan satu responden yang menjawab diarahkan Orangtua karena responden tersebut menjadi korban *bully* sehingga diarahkan mengikuti ekstrakurikuler taekwondo.⁷⁶

⁷⁶ Wawancara dengan Evan Keanu siswa kelas V pada Hari Selasa, 12 September 2017, pukul 12.05 WIB

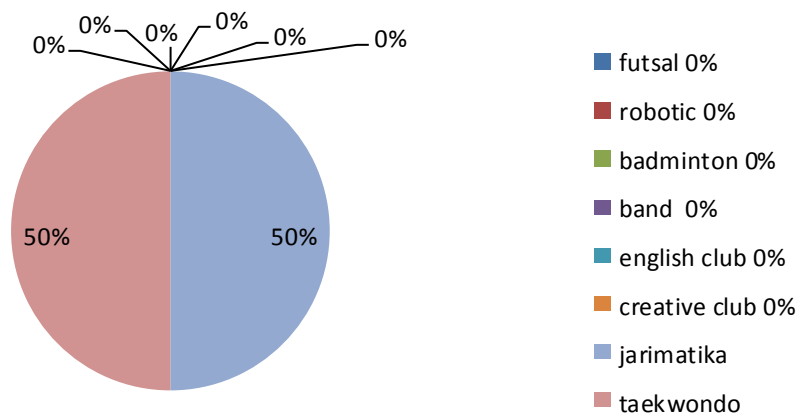


kebebasan memilih ekstrakurikuler atas kemauan sendiri pada responden kelas V

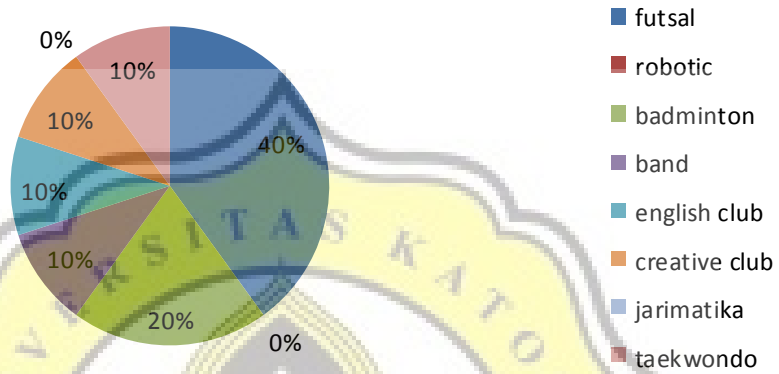


Sedangkan pada kelas VI semua responden menjawab bebas memilih ekstrakurikuler yang ada di sekolah alasan dari seluruh responden dikarenakan sudah terbiasa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Berdasarkan jawaban dari responden, ekstrakurikuler favorit yang diikuti pada responden kelas VI adalah futsal. Namun sebaliknya, tidak ada satupun responden dari kelas VI memilih robotic, jarimatika dan taekwondo atas kemauan sendiri.

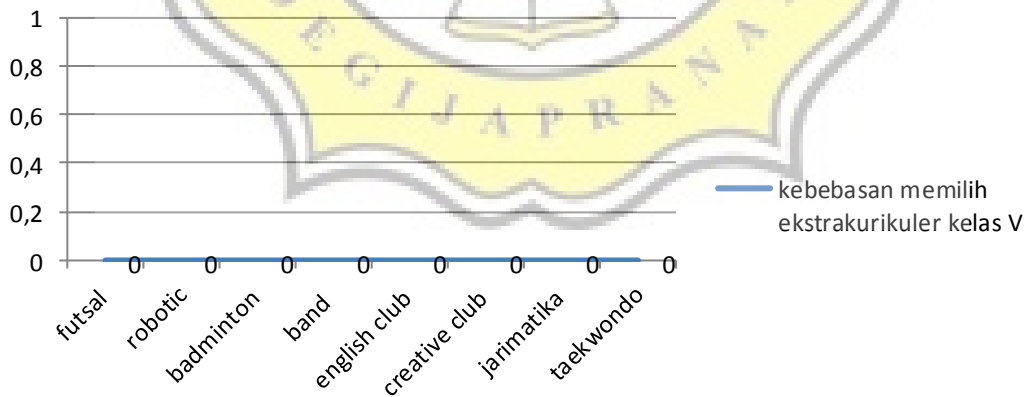
memilih ekstrakurikuler atas kemauan orang tua pada responden kelas V



kebebasan memilih ekstrakurikuler atas kemauan sendiri pada responden kelas VI



memilih ekstrakurikuler atas kemauan orang tua pada responden kelas VI



c) Hak bebas berserikat dan berkumpul

Untuk mengetahui perwujudan hak bebas berserikat dan berkumpul pada responden (siswa) di SD Nasima yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hak anak berkumpul dengan teman sebaya. Selanjutnya hasil olahan kuisioner dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Kenyamanan berkumpul dengan teman-teman di sekolah dari pukul

06.50-16.00 WIB

Kelas	Jawaban	
	Ya	Tidak
IV	8	2
V	8	2
VI	9	1
Jumlah	25	5

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 8 responden kelas IV yang merasa senang berkumpul dengan teman-teman di sekolah dari pagi sampai sore hari dan 2 responden yang merasa tidak senang berkumpul dengan teman-teman di sekolah dari pagi sampai sore hari. 80% responden yang menjawab senang berkumpul dengan teman dari pukul 06.55 – 15.30 WIB karena banyak hal seru dan menyenangkan yang dilakukan bersama teman-teman selama di sekolah, serta mereka tidak keberatan berada di sekolah selama 9 jam bersama teman-teman. 20% dari responden yang setuju menyatakan bahwa menyukai kegiatan

ibadah dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Sedangkan dua responden yang tidak suka bersama teman di sekolah dari pagi sampai sore karena mereka sering mendapat perlakuan tidak menyenangkan dari teman-teman di sekolah.⁷⁷

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 8 responden kelas V yang merasa senang berkumpul dengan teman-teman di sekolah dari pagi sampai sore hari dan 2 responden yang merasa tidak senang berkumpul dengan teman-teman di sekolah dari pagi sampai sore hari.⁷⁸

Sedangkan pada kelas VI terdapat 9 responden yang merasa senang berkumpul dengan teman-teman di sekolah dari pagi sampai sore hari dan 1 responden yang merasa tidak senang berkumpul dengan teman-teman di sekolah dari pagi sampai sore hari. 6 dari 9 responden yang menjawab senang berkumpul dengan teman di sekolah dari pagi sampai sore menyatakan bahwa mereka ingin menghabiskan banyak waktu dengan teman-teman di sekolah karena sebentar lagi akan lulus dan kemungkinan tidak berada di sekolah yang sama, dan 3 dari 9 responden dengan jawaban positif menyatakan mereka senang karena mendapatkan fasilitas WiFi di sekolah. Satu responden yang menjawab tidak senang menyatakan bahwa dia sudah jenuh dan bosan dengan rutinitas dan teman yang sama.⁷⁹ Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi SD Nasima merasa senang berkumpul dengan teman-teman di sekolah dari pagi sampai sore hari.

⁷⁷ Hasil wawancara dari Dea Aulia dan Aulia Rahma siswa kelas IV SD Nasima pada Hari Selasa, 12 September 2017, pukul 12.15 WIB

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Evan Keanu siswa kelas V SD Nasima pada Hari Selasa, 12 September 2017, pukul 12.15 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Aulian Basira Gayda siswa kelas VI SD Nasima pada Hari Selasa, 12 September 2017, pukul 12.15 WIB

Selain berkumpul dengan teman-teman di sekolah dari pagi sampai sore hari, salah satu faktor lainnya yaitu mengenai berkumpul lama dengan keluarga dirumah pada hari sabtu dan minggu. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Mendapatkan waktu luang berkumpul dengan keluarga di rumah pada hari sabtu dan minggu

Kelas	Jawaban	
	Ya	Tidak
IV	10	0
V	10	0
VI	8	2
Jumlah	28	2

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 93% responden yaitu dari responden kelas IV dan kelas V menjawab senang karena di hari Sabtu dan Minggu dapat berkumpul lama dengan keluarga dan teman dirumah. Mereka menyatakan bahwa pada hari Sabtu dan Minggu mereka dapat pergi keluar kota atau jalan-jalan ke mall bersama keluarganya, selain itu libur di hari sabtu minggu memberikan lebih banyak waktu untuk bermain handphone serta berkomunikasi dengan keluarga.

Sedangkan 7% responden menyatakan tidak senang libur di hari sabtu karena mereka bosan kesepian di rumah, mereka lebih suka berkumpul dengan teman-teman dan melakukan hal menyenangkan bersama teman di sekolah. Berdasarkan jawaban dari keseluruhan kelas dapat diketahui bahwa sebagian

besar responden merasa senang karena di hari sabtu dan minggu dapat berkumpul lama dengan keluarga dirumah.

i. Hak bebas beristirahat, bermain, memanfaatkan waktu luang, berkreasi, dan berkarya seni budaya

Untuk mengetahui perwujudan hak bebas berkreasi, dan berkarya seni budaya pada responden (siswa) di SD Nasima yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hak dapat melakukan kegiatan ekstrakurikuler (hobi dan atau kegiatan yang disukai) yang sama dengan teman sebaya. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Hak bebas berkreasi, dan berkarya seni budaya

Tabel 6. Merasa nyaman dapat melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang sama dengan teman-teman

Kelas	Jawaban	
	Ya	Tidak
IV	8	2
V	8	2
VI	10	0
Jumlah	26	4

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Hobi yang dimaksud dari kuesioner ini adalah kegiatan ekstrakurikuler. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 87% responden menyatakan senang dapat melakukan hobi yang sama dengan teman-teman karena kegiatan tersebut membuat pertemanan dengan sesama teman di sekolah menjadi semakin

erat, selain itu mereka mengatakan bahwa kegiatan tersebut semakin seru jika dilakukan bersama teman-teman di sekolah. Sedangkan 13% responden menyatakan tidak suka karena tidak cocok dengan teman-teman yang sehoobi dan banyak teman dari kelas lain⁸⁰, selain itu mereka menjawab menjalani kegiatan ekstrakurikuler yang sama dengan teman-teman namun mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari teman-teman.⁸¹

Untuk mengetahui perwujudan hak bebas beristirahat dan memanfaatkan waktu luang pada responden (siswa) di SD Nasima yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hak responden untuk memanfaatkan waktu luang selain menyalurkan hobi yang disediakan sekolah dan bermain dengan teman-teman di sekolah. Selanjutnya dapat dilihat dari tabel berikut;

Tabel 7. Merasa nyaman berada di sekolah dalam waktu yang lama sehingga tidak merasa kesepian ketika dirumah

Kelas	Jawaban	
	Ya	Tidak
IV	9	1
V	9	1
VI	8	2
Jumlah	26	4

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

⁸⁰ Wawancara dengan Rahasya Fahmi siswa kelas IV SD N asima pada Hari Selasa, 12 September 2017, pukul 12.15 WIB

⁸¹ Wawancara dengan arvino reyhan dan Gavino cemas siswa kelas V SD Nasima Hari Selasa, 12 September 2017, pukul 12.20 WIB

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 87% responden menyatakan tidak keberatan berada di sekolah hingga sore karena pada siang hari Orangtua mereka bekerja dan pulang pada sore hari, dan mereka mengaku tidak punya banyak teman sebaya di lingkungan perumahan mereka, sedangkan 13% responden menyatakan jenuh dan lelah karena ada tambahan pelajaran menjelang ujian sekolah dan sebagian menjawab sering mendapat perlakuan tidak menyenangkan oleh teman.⁸²

Berdasarkan jawaban dari keseluruhan kelas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merasa senang berada di sekolah dalam waktu yang lama sehingga tidak merasa kesepian ketika dirumah.

SD Nasima terdapat kebijakan tidak memberikan PR atau tugas untuk dibawa dirumah, namun PR dan tugas tersebut dikerjakan pada saat jam belajar berlangsung. Kuesioner selanjutnya yang terkait perwujudan hak beristirahat dan memanfaatkan waktu luang adalah mengenai pendapat responden tentang mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas. Perwujudan hak beristirahat dan memanfaatkan waktu luang selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 8. Mengerjakan PR atau tugas dari guru bersama teman-teman disekolah

Kelas	Jawaban	
	Ya	Tidak
IV	10	0
V	10	0

⁸² Wawancara dengan Gavino Cemal siswa kelas V SD Nasima

VI	10	0
Jumlah	30	0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden kelas IV, kelas V, dan kelas VI merasa senang karena bisa mengerjakan PR atau tugas dari guru bersama teman-teman disekolah. 100% responden menyatakan senang karena tidak diberi pekerjaan rumah. 80% dari responden menjawab senang karena sekolah memberlakukan pemberian tugas dan pembahasan di waktu yang sama karena mereka bisa bermain game online dan berinteraksi dengan media sosial yang dimiliki oleh responden. Sedangkan 20% responden menyatakan setuju karena responden bisa menghabiskan waktu bersama keluarganya. Dengan pemberlakuan pemberian dan pembahasan tugas di hari yang sama, sekolah telah memberikan waktu kepada siswa-siswi agar dapat istirahat dan memanfaatkan waktu luang secara optimal di rumah anak masing-masing. Hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa SD Nasima sudah mewujudkan hak anak beristirahat dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan keinginan anak.

Kuesioner selanjutnya yang terkait perwujudan hak beristirahat dan memanfaatkan waktu luang adalah mengenai pendapat responden tentang intensitas komunikasi responden pada keluarga di rumah. Perwujudan hak beristirahat dan memanfaatkan waktu luang selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 9. Jarang berkomunikasi dengan keluarga dirumah karena sudah seharian berada di sekolah (lelah,bosan,jenuh)

Kelas	Jawaban	
	Ya	Tidak
IV	0	10
V	1	9
VI	6	4
Jumlah	6	24

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden kelas IV tidak merasa komunikasi dengan keluarga berkurang dan tidak merasa sangat kelelahan karena bersekolah.

Pada kelas V terdapat sembilan responden yang menjawab masih bisa komunikasi dengan keluarga dan tidak merasa kelelahan sesampainya di rumah dan ada satu responden yang merasa kelelahan. Sembilan siswa dari responden kelas V tersebut rata-rata menyatakan tidak kelelahan dan langsung tidur karena merasa senang bisa berkumpul dengan teman-teman di sekolah, sedangkan satu responden yang merasa lelah menyatakan sering langsung tidur karena lelah dan sering sakit.⁸³ Sedangkan pada kelas VI terdapat 60% responden yang jarang berkomunikasi dengan keluarga dirumah karena seharian berada disekolah, ketika sampai rumah merasa lelah dan langsung tidur dan 40% yang tidak merasa kelelahan. 60% responden kelas VI yang merasa kelelahan tersebut menyatakan bahwa tambahan pelajaran membuat mereka jenuh dan merasa lelah, sedangkan 40% responden kelas VI tidak merasa kelelahan dengan alasan mereka menikmati

⁸³ Wawancara dengan Ezra Abinaya siswa kelas V SD Nasima

waktu bersama teman-teman dan setelah makan badan segar kembali. Berdasarkan jawaban dari keseluruhan kelas dapat diketahui bahwa 87% responden merasa sering berkomunikasi dengan keluarga dirumah.

Kuesioner selanjutnya adalah untuk mengetahui perwujudan hak bermain yang diberikan sekolah ataupun orangtua pada responden. Kuesioner tersebut mencari tahu pendapat responden tentang intensitas waktu bermain responden pada keseharian responden baik di sekolah maupun di rumah. Perwujudan hak bebas bermain dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 10. Berkurangnya waktu bermain karena sekolah sehari penuh

Kelas	Jawaban	
	Ya	Tidak
IV	0	10
V	0	10
VI	6	4
Jumlah	6	24

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 80% dari keseluruhan responden yang menjawab mempunyai cukup waktu bermain menyatakan bahwa mereka tetap bisa bermain di lingkungan sekolah. Sedangkan 20% dari keseluruhan responden menyatakan tidak mempunyai cukup waktu bermain, dikarenakan mereka mengikuti tambahan pelajaran setelah ekstrakurikuler dan malamnya masih harus belajar dirumah.

Kuesioner selanjutnya adalah untuk mengetahui perwujudan hak beristirahat pada responden. Kuesioner tersebut mencari tahu pendapat responden tentang keadaan responden yang tidak mendapat tidur siang karena bersekolah di sekolah sehari penuh. Perwujudan hak beristirahat dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 11. Merasa sering kelelahan karena tidak mendapatkan waktu untuk tidur siang

Kelas	Jawaban	
	Ya	Tidak
IV	1	9
V	0	10
VI	3	7
Jumlah	4	26

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 13% responden yang menyatakan ingin mendapat tidur siang, dan dapat diketahui melalui tabel bahwa sebagian besar responden adalah kelas VI, alasan responden karena jenuh dengan tambahan pelajaran. 87% responden menyatakan tidak masalah apabila tidak mendapat waktu tidur siang, karena mereka tidak terbiasa tidur siang.

Berdasarkan jawaban dari keseluruhan kelas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merasa tidak kelelahan dengan tidak mendapatkan waktu untuk tidur siang.

- ii. Hak memperoleh sarana bermain yang memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan

Untuk mengetahui perwujudan hak memperoleh sarana bermain yang memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan pada responden (siswa) di SD Nasima yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hak mendapatkan sarana bermain dan pengembangan diri dalam ekstrakurikuler di SD Nasima pada siswa-siswi kelas IV, kelas V, dan kelas VI. Analisis deskripsi hak memperoleh sarana bermain dan pengembangan diri dalam ekstrakurikuler yang memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan dapat diketahui melalui jawaban dari responden yaitu siswa-siswi kelas IV, kelas V, dan kelas VI. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Kenyamanan mengikuti ekstrakurikuler pulang sampai sore

Kelas	Jawaban	
	Ya	Tidak
IV	9	1
V	9	1
VI	8	2
Jumlah	26	4

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 87% dari keseluruhan responden nyaman mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena fasilitas lengkap serta ruangan nyaman ber AC, dan 13% dari keseluruhan responden menyatakan tidak nyaman mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

karena mendapat perlakuan tidak menyenangkan dari teman-temannya⁸⁴ dan tidak puas dengan fasilitas kamar mandi sekolah.⁸⁵ Berdasarkan jawaban responden kelas IV, V, VI dapat diketahui bahwa lebih dari 50% responden merasa senang mengikuti ekstrakurikuler karena merasa nyaman dengan fasilitas yang diberikan oleh sekolahnya walaupun pulang sampai sore. Hal ini dapat disimpulkan bahwa anak sudah mendapatkan hak memperoleh sarana bermain yang memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan.

Tabel 13. Hasil akhir kuesioner pada responden siswa kelas IV,V,VI SD Nasima:

Pelaksanaan Hak-hak Anak dalam mengikuti sekolah sehari penuh di SD Nasima		
Hak-hak Anak	Terwujud	Belum terwujud
Hak Berpartisipasi	83%	17%
Hak Bebas menyatakan pendapat dan berpikir sesuai dengan hati nurani dan agamanya		
1) Merasa nyaman melakukan ibadah di sekolah	97%	3%
2) Bebas memilih ekstrakurikuler yang	83%	17%

⁸⁴ Wawancara dengan Gavino

⁸⁵ Wawancara dengan Oceano

ada di sekolah		
Hak bebas berserikat dan berkumpul		
1) Kenyamanan berkumpul dengan teman-teman di sekolah dari pukul 06.50-16.00 WIB	83%	17%
2) Mendapatkan waktu luang berkumpul dengan keluarga di rumah pada hari sabtu dan minggu	93%	7%
Hak bebas beristirahat, bermain, memanfaatkan waktu luang, berkreasi, dan berkarya seni budaya		
1) Merasa nyaman dapat melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang sama dengan teman-teman	87%	13%
2) Merasa nyaman berada di sekolah dalam waktu yang lama sehingga tidak merasa kesepian ketika dirumah	87%	13%
3) Mengerjakan PR atau tugas dari guru bersama teman-teman disekolah	100%	0%
4) Intensitas komunikasi dengan keluarga di rumah	80%	20%

5) Intensitas waktu bermain di luar lingkungan sekolah	80%	20%
6) Mendapat istirahat yang cukup	87%	13%
Hak memperoleh sarana bermain yang memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan	87%	13%

Sumber: Data terolah, Juni 2018

3.1.6 Kuesioner Orangtua

Kuesioner untuk Orangtua siswa berjumlah 11 pertanyaan, pertanyaan tersebut dibuat untuk mengetahui apakah Orangtua siswa sudah memenuhi hak-hak anak dalam menjalani sekolah dengan kurikulum sekolah sehari penuh. di Sekolah Dasar Nasima Semarang.

1. Hak Berpartisipasi

Untuk mengetahui perwujudan hak berpartisipasi responden (orangtua siswa) di SD Nasima yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hak dapat turut serta dalam mengevaluasi memberikan masukan berupa kritik dan saran pada pembelajaran selama satu bulan sekali untuk mendapat hasil evaluasi berdasarkan keadaan dan atau keluhan siswa di sekolah serta rapat komite tahunan untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum di SD Nasima, dan Orangtua diberi akses melihat cctv di sekolah selama proses belajar mengajar berlangsung melalui situs sekolah.⁸⁶ Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut;

⁸⁶ Wawancara dengan Imanina, Orangtua dari Jusuf siswa kelas VI

Tabel 1. Berpartisipasi dalam rapat evaluasi kurikulum sekolah (termasuk ekstrakurikuler)



Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 93% responden Orangtua dilibatkan dalam mengevaluasi efektivitas dari kegiatan mengajar serta fasilitas yang ada di sekolah. Evaluasi yang dimaksud adalah memberikan masukan dan kritik terkait dengan hasil akademik anak, prestasi di kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan agama anak, keluhan anak, serta masalah psikologis anak.⁸⁷ Sedangkan sebesar 7% Orangtua tidak dapat hadir dalam rapat.

Berdasarkan jawaban dari Orangtua murid bahwa sebagian besar Orangtua murid dilibatkan dalam rapat tahunan wali murid dalam

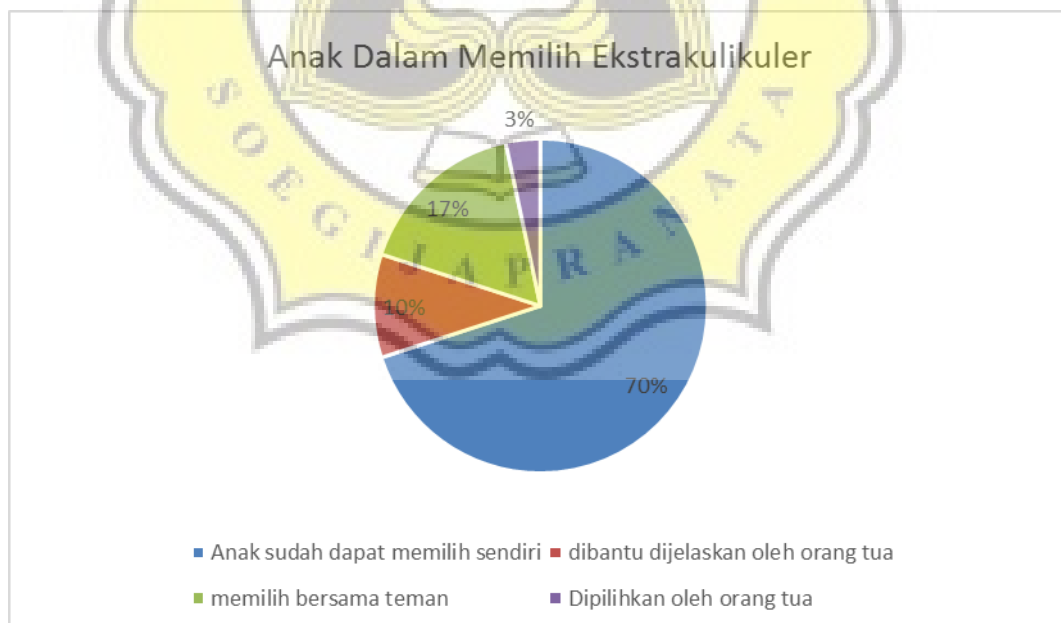
⁸⁷ Anindya Rahma, orangtua dari Akram Helmi kelas 5 SD Nasima pada hari jumat 29 September 2017, pukul 15.00

membahas pelaksanaan kurikulum, administrasi, mata pelajaran, dan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan bahwa hak berpartisipasi Orangtua sudah diberikan.

2. Hak Bebas menyatakan pendapat dan berpikir sesuai dengan hati nurani dan agamanya

Untuk mengetahui perwujudan hak Bebas menyatakan pendapat dan berpikir sesuai dengan hati nurani dan agamanya dari responden (orangtua siswa) pada anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan kebebasan anak dalam memilih kegiatan hobi atau kegiatan kesukaan anak sesuai keinginan anak Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 2. Anak Dalam Memilih Ekstrakurikuler



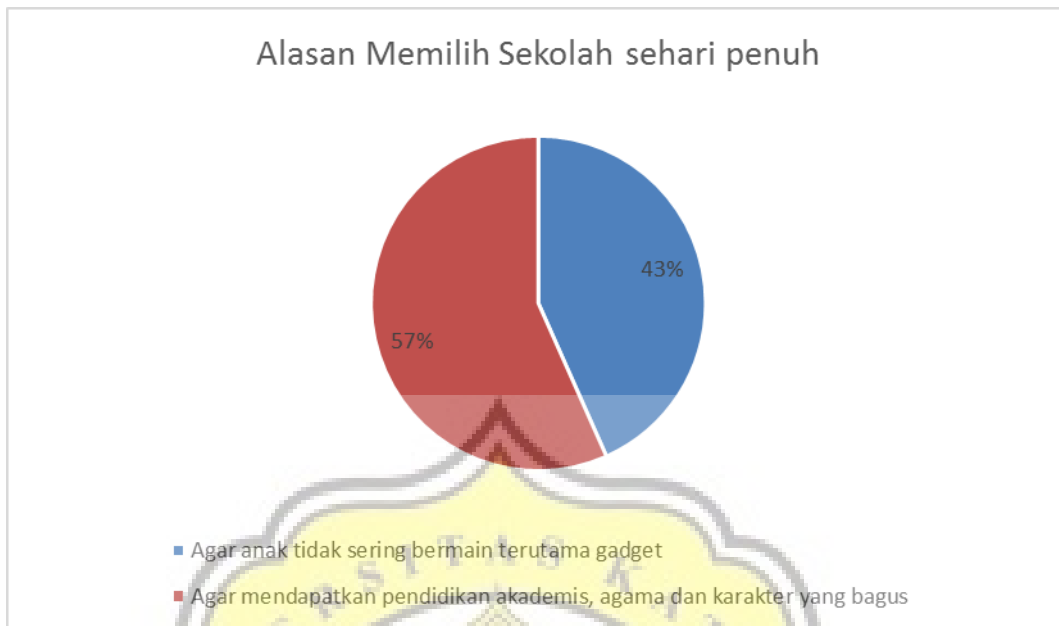
Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebesar 70% anak sudah dapat memilih ekstrakurikuler sendiri. Sebesar 17% ekstrakurikuler anak memilih ekstrakurikuler karena pengaruh teman. Sebesar 10% Orangtua memberikan gambaran tentang ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Sedangkan sebesar 3% ekstrakurikuler anak dipikirkan oleh Orangtua.

3. Hak bebas menerima informasi lisan atau tertulis sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan anak

Untuk mengetahui perwujudan hak Bebas bebas menerima informasi lisan atau tertulis sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan anak dari responden (orangtua siswa) pada anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyekolahkan anak pada sekolah dengan banyak pilihan kegiatan disamping kegiatan belajar mengajar di kelas. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 3. Alasan Memilih Sekolah *sehari penuh*

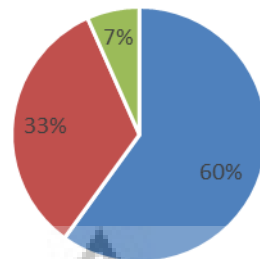


Sumber: Data Primer yang diolah, 2017.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memilih sekolah full day school agar mendapatkan pendidikan akademis, agama dan karakter sebesar 57%. Sedangkan sebesar 43% responden memilih sekolah full day school agar anak tidak sering bermain terutama gadget.

Tabel 4. Sekolah sehari penuh Dalam Pembentukan Karakter dan Kepribadian

Efektivitas Sekolah *sehari penuh* Dalam Pembentukan Karakter dan Kepribadian

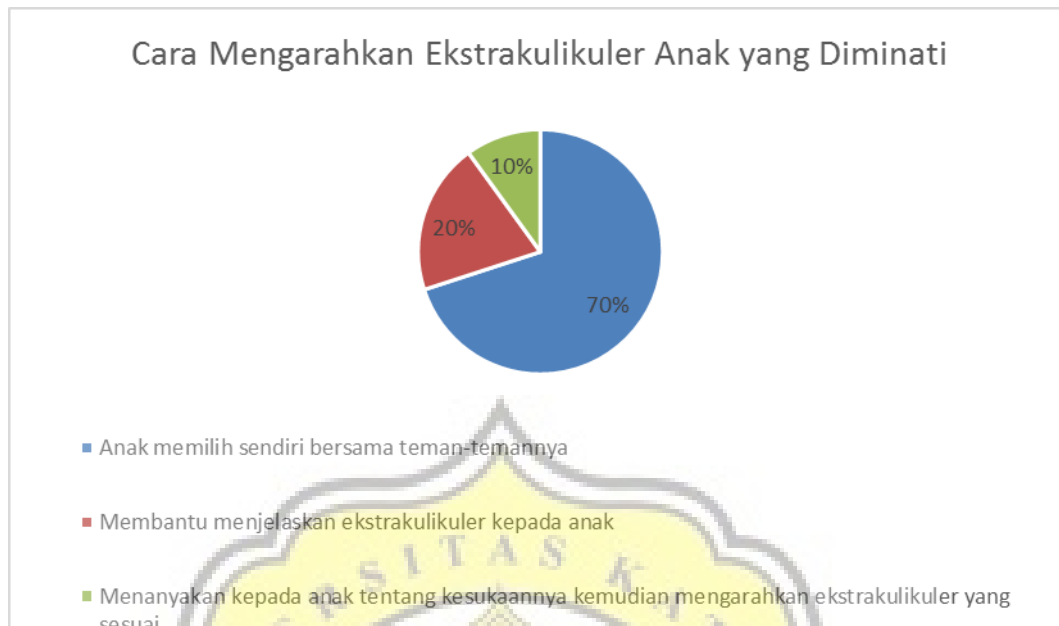


- Sudah efektif karena anak sudah dapat menjadi pribadi yang lebih baik
- Sudah efektif karena anak dapat berprestasi di sekolah
- Belum efektif

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merasa sudah efektif karena anak sudah dapat menjadi pribadi yang lebih baik sebesar 60%. Sebesar 33% merasa sudah efektif karena anak dapat berprestasi di sekolah. Sedangkan sebesar 7% Orangtua merasa belum efektif dengan full day school dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Tabel 5. Cara Mengarahkan Ekstrakurikuler Anak yang Diminati



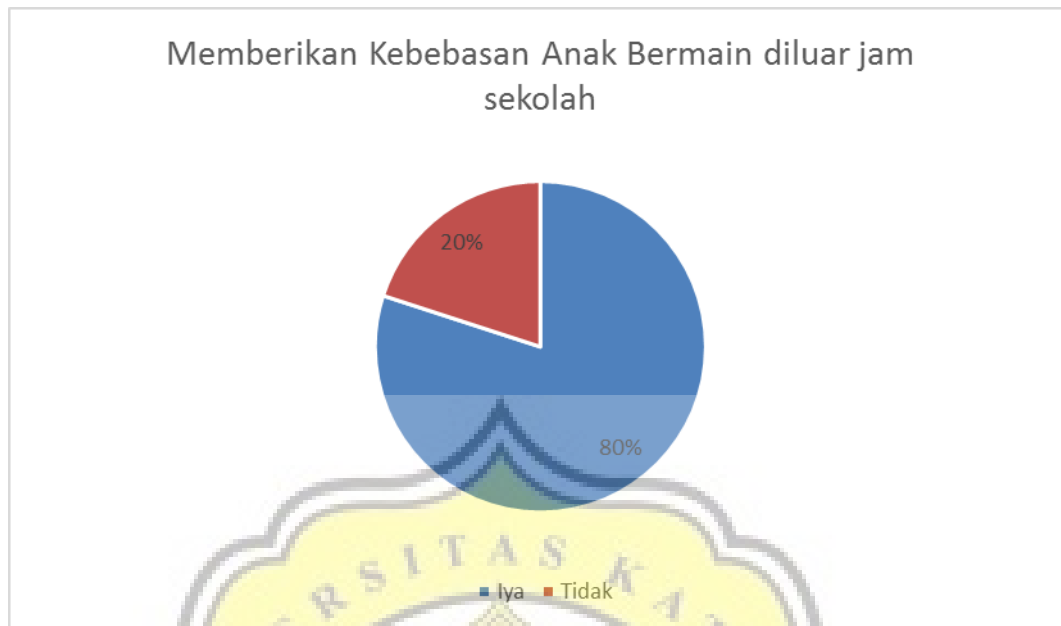
Sumber: Data Primer yang diolah, 2017.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebesar 70% anak sudah memilih sendiri bersama teman-temannya. Sebesar 20% Orangtua membantu menjelaskan ekstrakurikuler kepada anak. Sedangkan sebesar 10% Orangtua melakukan diskusi untuk memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemauan anak.

4. Hak bebas berserikat dan berkumpul

Untuk mengetahui perwujudan hak bebas berserikat dan berkumpul dari responden (orangtua) pada anak (siswa) di SD Nasima yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hak anak berkumpul dengan teman sebaya baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Selanjutnya hasil olahan kuisioner dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Memberikan Kebebasan Anak Bermain Sepulang Sekolah



Sumber: Data Primer yang diolah, 2017.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 80% responden memberikan kebebasan bermain pada anak di lingkungan perumahan dan memberikan rekreasi di hari sabtu dan minggu. Sedangkan sebesar 20% responden tidak memberikan kebebasan beralasan lingkungan tempat tinggal tidak ramah lingkungan anak, rumah berada di pinggir jalan raya, lingkungan perumahan sepi dan keamanan dari perumahan tidak bagus.⁸⁸

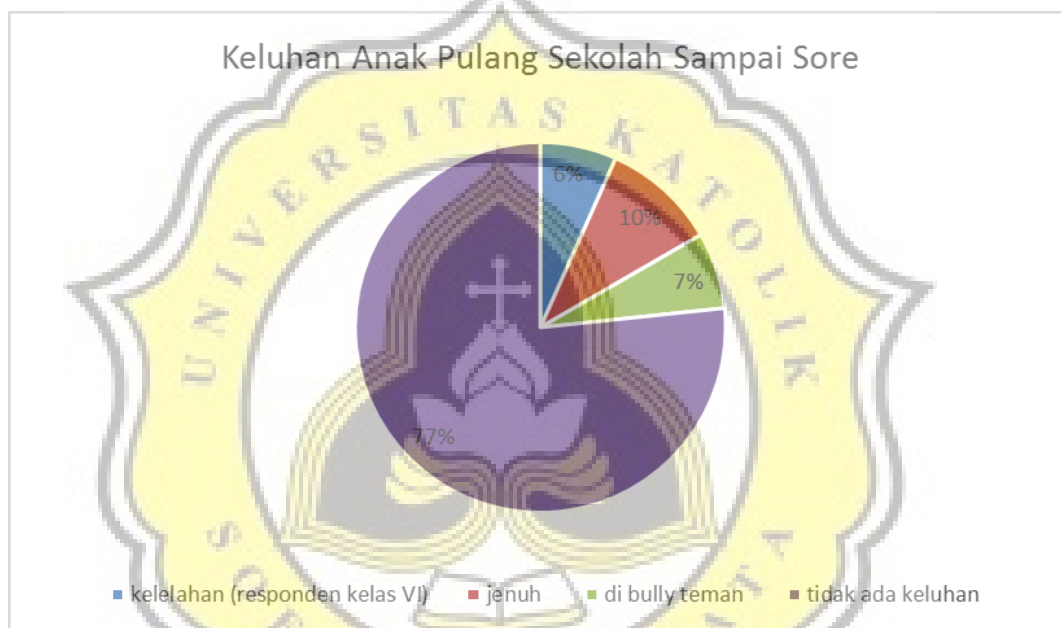
5. Hak bebas beristirahat, bermain, berekreasi, berkreasi, dan berkarya seni budaya

Untuk mengetahui perwujudan hak bebas beristirahat, bermain, berekreasi, berkreasi, dan berkarya seni budaya dari respnden (orangtua) pada anak (siswa) di SD Nasima yang dimaksud dalam

⁸⁸ Wawancara dengan Imanina

penelitian ini adalah pemberian hak beristirahat dan memanfaatkan waktu luang pada anak, hak bermain baik dengan teman, anggota keluarga, atau dengan gadget di lingkungan rumah dan di sekolah, serta hak mendapatkan rekreasi untuk anak. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 7. Keluhan Anak Pulang Sekolah Sampai Sore



Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebesar 77% responden mengaku tidak mendapat keluhan dari anak, 10% responden mendapat keluhan anak jenuh karena berada di sekolah sampai sore, 7% responden mendapat keluhan anak kelelahan karena jadwal belajar terlalu padat, responden adalah orangtua dari siswa kelas 6, 6% responden mendapat keluhan anak mendapat perlakuan tidak

menyenangkan dari teman kekerasan fisik (dipukul) dan psikis seperti diejek.

Dari data tabel 8 diatas diketahui sebesar 23% responden mendapat keluhan-keluhan dari anak terkait bersekolah di sekolah sehari penuh. Untuk mengetahui perwujudan hak bebas beristirahat, bermain, berekreasi, berkreasi, dan berkarya seni budaya dari respnden (orangtua) pada anak (siswa) terdapat kuesioner cara responden mengatasi keluhan-keluhan yang terjadi pada anak tersebut. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 8. Cara Memberi Pengertian Anak Tentang Keluhan Anak



Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 10% responden menjawab cara mengatasi keluhan anak yang jenuh karena jadwal yang padat adalah memberikan waktu untuk bermain gadget saat berada dirumah, 7%

responden menjawab cara mengatasi keluhan anak yang kelelahan karena jadwal yang padat adalah memberikan waktu penuh untuk bersantai di hari sabtu dan minggu, sedangkan 6% responden menjawab cara keluhan anak yang mendapat perlakuan tidak menyenangkan di sekolah adalah dengan melakukan konseling bersama guru dan anak, anak beserta guru diajak bicara mengenai keadaan tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui pemberian hak beristirahat dan memanfaatkan waktu luang oleh responden (orangtua) pada anak dapat diketahui dari tabel berikut;

Tabel 9. Memberikan Les Tambahan



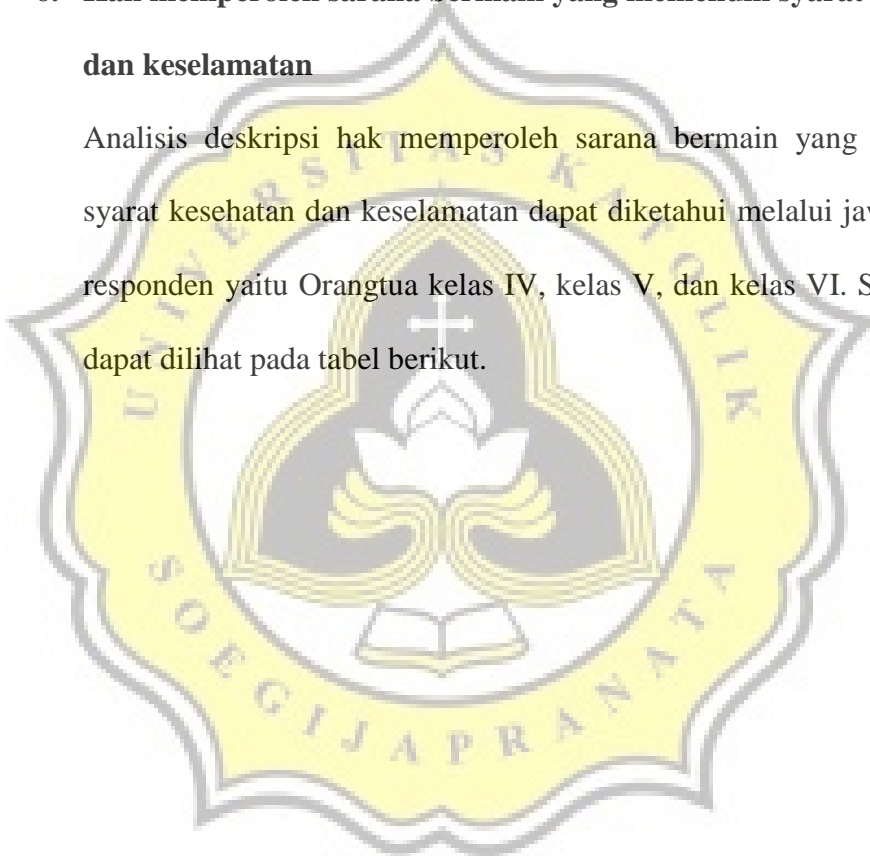
Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 67% responden tidak memberikan les tambahan pelajaran setelah pulang sekolah, alasan responden karena tidak memberikan les tambahan dengan alasan kasian

pada jadwal anak yang padat. . Sedangkan 33% responden memberikan les tambahan dengan alasan ingin anak mendapatkan nilai tinggi pada ujian nasional dan sebagian lagi memberikan les tambahan bahasa asing dan matematika agar anak lancar berbahasa asing dan pintar matematika.⁸⁹

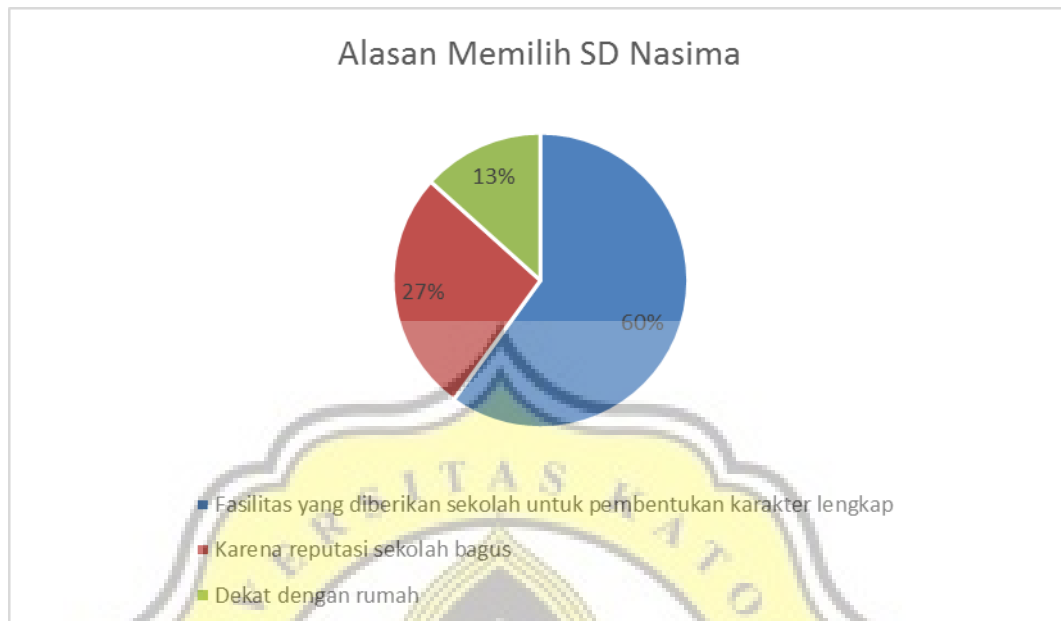
6. Hak memperoleh sarana bermain yang memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan

Analisis deskripsi hak memperoleh sarana bermain yang memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan dapat diketahui melalui jawaban dari responden yaitu Orangtua kelas IV, kelas V, dan kelas VI. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.



⁸⁹ Wawancara dengan Imanina

Tabel 10. Alasan Memilih SD Nasima



Sumber: Data Primer yang diolah, 2017.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 60% responden menginginkan anaknya bersekolah di SD Nasima dengan alasan fasilitas sarana prasarana SD Nasima yang lengkap. Alasan responden menyekolahkan anaknya karena sarana untuk belajar, bermain, melakukan kegiatan sesuai hobi lengkap dan sesuai dengan keinginan Orangtua, seperti; hasil evaluasi anak di sekolah (termasuk bimbingan konseling) setiap seminggu sekali, akses terhadap cctv di sekolah, kebersihan sekolah yang terjaga, catering untuk makan siang anak, mengajarkan ibadah yang khusyuk, ekstrakurikuler yang banyak macamnya.⁹⁰ Sebesar 27% responden menjawab karena reputasi sekolah bagus. Sedangkan sebesar 13% responden menjawab karena dekat dengan rumah.

⁹⁰ Wawancara dengan Imanina

Tabel 11. Mempertimbangkan Resiko Dalam Sekolah sehari penuh



Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebesar 63% responden sudah mempertimbangkan resiko yang akan terjadi jika anak masuk dalam sekolah sehari penuh. Sebesar 37% belum mempertimbangkan hanya melihat sisi positif dari teman, media, keluarga.⁹¹

Tabel 12. hasil akhir dari keseluruhan kuesioner responden Orangtua ;

Pelaksanaan Hak-hak Anak dari Orangtua kepada siswa sekolah dasar Nasima		
Hak-hak Anak	Iya	Tidak
Hak Berpartisipasi (mengikuti rapat	93%	7%

⁹¹ Wawancara dengan Ardhanamita, Orangtua dari Gavino

komite,mengevaluasi hasil belajar mengajar, fasilitas sekolah,kurikulum)		
Hak Bebas menyatakan pendapat dan berpikir sesuai dengan hati nurani dan agamanya		
1) Andil dalam pembuatan kurikulum	93%	7%
2) Memberi kebebasan anak untuk memilih ekstrakurikuler	70%	30%
Hak bebas berserikat dan berkumpul		
1) Memberi anak waktu bermain (gadget/PS/game/diluar rumah) sepulang sekolah	80%	20%
2) Memberikan tambahan kursus diluar jam pelajaran	33%	67%
Hak bebas beristirahat, bermain, memanfaatkan waktu luang, berkreasi, dan berkarya seni budaya		
1) Mengatasi anak yang jenuh bersekolah sehari penuh di SD Nasima	100%	0%
Hak memperoleh sarana bermain yang memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan		

1) Memberikan kesempatan anak bermain di lingkungan sekitar rumah	80%	20%
--	-----	-----

Sumber: Data terolah, 2018



4.1 PEMBAHASAN

4.1.2 Pelaksanaan hak-hak anak dalam menjalani sekolah sehari penuh di SD Nasima

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2870/D2/KP/2016 SD Nasima dipilih sebagai sekolah piloting program penguatan pendidikan karakter pertama di Kota Semarang. Pendidikan karakter yang diterapkan di SD Nasima adalah pendidikan karakter nasional agamis, pendidikan karakter nasional agamis yang dimaksud adalah pendidikan karakter yang mengajarkan sikap nasionalisme yang taat pada agama islam serta membentuk anak agar menjadi nasionalis, tidak berperilaku hedonisme, terbebas dari pengaruh gerakan radikal, anak menjadi disiplin, dan taat beragama. Pendidikan penguatan karakter di SD Nasima secara integratif diinternalisasikan melalui materi dan proses pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan insidental, serta kegiatan ekstrakurikuler. Kurikulum di SD Nasima menggunakan kurikulum standar nasional yaitu kurikulum 2013 yang dikembangkan dan dilengkapi dengan materi-materi khas Nasima yaitu Baca Tulis Al Qur'an, Bahasa Arab, English Conversation, komputer dengan program computertots, pendidikan agama dan akhlak al karimah, wawasan kebangsaan atau nasionalisme, penerapan teknologi informasi, penguasaan bahasa asing, serta pengenalan lingkungan dan pengembangan minat serta bakat anak.

Ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa diantaranya adalah Robotic, Band, Melukis, Catur, Good English, Jarimatika, Futsal, Taekwondo, Badminton, Creative Club.

4.1.3 Pelaksanaan hak-hak pada konsep sekolah sehari penuh Sekolah Dasar Nasima ditinjau dari aspek:

a. Kurikulum

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan bagian kesiswaan diperoleh data berupa kurikulum dan jadwal pada tabel 1-5 hal.54-59 konsep kurikulum sekolah sehari penuh menggunakan kurikulum standar nasional yaitu kurikulum 2013 yang dikembangkan dan dilengkapi dengan materi-materi khas Nasima yaitu Baca Tulis Al Qur'an, Bahasa Arab, English Conversation, komputer dengan program computertots, pendidikan agama dan akhlak al karimah, wawasan kebangsaan atau nasionalisme, penerapan teknologi informasi, penguasaan bahasa asing, serta pengenalan lingkungan dan pengembangan minat serta bakat anak, dan terdapat kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah Robotic, Band, Melukis, Catur, Good English, Jarimatika, Futsal, Taekwondo, Badminton, Creative Club yang berguna untuk penguatan pendidikan karakter siswa. Kurikulum sekolah sehari penuh yang digunakan oleh SD Nasima sudah sesuai dengan Pasal 6 Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Pendidikan Penguatan Karakter yang berbunyi,

(1) Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf a angka 1 dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan:

- a. Intrakurikuler;
- b. Kokurikuler; dan
- c. Ekstrakurikuler.

(2) Penyelenggaraan PPK sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan Satuan Pendidikan Formal.

(3) PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.

(4) Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat (3) merupakan tanggung jawab kepala satuan Pendidikan Formal dan guru.

(5) Tanggungjawab kepala Satuan Pendidikan Formal dan guru sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dilaksanakan sebagai pemenuhan beban kerja guru

dan kepala Satuan Pendidikan Formal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan⁹²

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Suryosubroto dalam buku Manajemen Pendidikan Di Sekolah, pengalaman anak didik di sekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain: mengikuti pelajaran di sekolah, praktik keterampilan, latihan-latihan olahraga dan kesenian, dan kegiatan karya wisata atau praktik dalam laboratorium di sekolah hal ini sesuai dengan konsep kurikulum yang diterapkan di SD Nasima yaitu pendidikan yang tidak hanya memberikan materi mata pelajaran berstandar nasional namun juga memberikan pembelajaran melalui kegiatan agama, budaya, olahraga dan kesenian untuk membentuk karakter serta mengembangkan bakat dan minat anak yang dapat dilihat dari kurikulum standar nasional yaitu kurikulum 2013 yang dikembangkan dan dilengkapi dengan materi-materi khas Nasima yaitu Baca Tulis Al Qur'an, Bahasa Arab, English Conversation, komputer dengan program computertots, pendidikan agama dan akhlak al karimah, wawasan

⁹² Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Pendidikan Penguatan Karakter diunduh di http://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf pada 24/07/2018

kebangsaan atau nasionalisme, penerapan teknologi informasi, penguasaan bahasa asing serta adanya ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa diantaranya adalah robotic, band, melukis, catur, good english, jarimatika, futsal, taekwondo, badminton, creative club, serta kesenian daerah.

Karena pada dasarnya kurikulum sekolah bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang berahlak mulia, mandiri, disiplin, sadar akan hak dan kewajiban sebagai masyarakat bernegara serta dapat menanamkan kebiasaan berpikir secara kritis dan kreatif, mengasah kemampuan berekspresi serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

Berdasarkan jadwal kegiatan belajar mengajar diatas menunjukkan jadwal pelajaran dengan jam istirahat yang lebih panjang yaitu 60 menit dan fasilitas ekstrakurikuler dan/atau fasilitas dari sekolah lainnya yang diberikan oleh SD Nasima telah memperhatikan kebutuhan anak untuk bermain, menyalurkan hobi, berekreasi dan beristirahat. Jam istirahat berdasarkan jadwal pelajaran diatas menunjukkan jam istirahat 60 menit, 45 menit lebih lama dari sekolah yang tidak menggunakan konsep sekolah sehari penuh, hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar di SD Nasima tidak hanya merupakan pemberian informasi searah dari guru kepada murid, namun juga memberikan kesempatan pada murid untuk beristirahat, bersosialisasi dan bermain lebih lama dengan teman sebayanya,

fasilitas-fasilitas SD Nasima yang menunjang proses sistem sekolah sehari penuh

4.1.4 Peserta Didik

Pelaksanaan kurikulum sekolah sehari penuh tentu menuntut peserta didik berada di sekolah dari pagi sampai sore. Peserta didik dalam penelitian adalah anak yang pada dasarnya membutuhkan waktu bermain dan beristirahat yang cukup dalam tumbuh kembang anak. Penelitian yaitu berupa kuesioner yang ditujukan pada responden (siswa) dilakukan di sekolah dasar nasima bertujuan untuk mengetahui apakah responden mendapatkan hak-hak anak berpartisipasi, bebas menyatakan pendapat dan berpikir sesuai dengan hati nurani dan agamanya, bebas menerima informasi lisan atau tertulis sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan anak, bebas berserikat dan berkumpul, bebas beristirahat, bermain, berekreasi, berkreatasi, dan berkarya seni budaya serta memperoleh sarana bermain yang memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan dalam menjalani sekolah berkurikulum sekolah sehari penuh

Berdasarkan data tabel 13, hal.78 menunjukkan bahwa ternyata lebih dari 50% dari keseluruhan responden telah mendapatkan hak anak beristirahat dan bermain hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner intensitas berkomunikasi dengan keluarga dirumah, intensitas waktu bermain diluar jam sekolah, dan mendapat istirahat yang cukup, berdasarkan data rata-rata sebesar 83% anak menjawab sudah diberikan

waktu yang cukup untuk bermain, beristirahat dan memanfaatkan waktu luang dari pihak sekolah maupun Orangtua, walaupun ada beberapa anak yang mengeluh kekelahan dan jenuh karena jadwal pelajaran yang padat ditambah dengan tambahan kursus diluar jam sekolah yang diberikan oleh Orangtua mereka.

Dengan berdasar hasil kuesioner pada responden SD Nasima telah mewujudkan hak-hak anak agar anak dapat berpartisipasi, bebas menyatakan pendapat dan berpikir sesuai dengan hati nurani dan agamanya, bebas menerima informasi lisan atau tertulis sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan anak, bebas bersekitat dan berkumpul, bebas beristirahat, bermain, berekreasi, berkreatasi, dan berkarya seni budaya, dan memperoleh sarana bermain yang memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan.

Dengan demikian SD Nasima dan Orangtua telah bertindak sesuai dengan Asas Kepentingan Terbaik Anak sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak yang berbunyi, bahwa dalam semua tindakan yang menyangkut anak yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan pemerintah atau lembaga pendidikan swasta harus menjadikan asas kepentingan terbaik anak menjadi pertimbangan utama.

4.1.5 Orangtua

Sekolah sehari penuh atau *full day school* adalah proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul

06.45-15.30 WIB. Dengan jadwal seperti ini maka waktu dan kesibukan anak-anak lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah daripada di rumah. Anak-anak dapat berada di rumah lagi setelah menjelang sore.

Orangtua disini memiliki kewajiban dan bertanggung jawab dalam mewujudkan hak - hak anak sebagaimana tercantum pada Pasal 26 Ayat

(1) UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perindungan Anak

(1) Orangtua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk

- a. Mengasuh, memelihara,, mendidik, dan melindungi anak
- b. Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.
- c. Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak; dan
- d. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.

Dalam hal memelihara dan melindungi anak, Orangtua tidak sekedar memelihara dan melindungi dari segi keamanan namun juga kesehatan psikis dan juga fisik anak. Jadwal sekolah sehari penuh yang mengharuskan anak berada di sekolah sampai sore tentunya mengurangi waktu anak untuk bermain dan beristirahat, maka Orangtua wajib memberikan anak waktu bermain, beristirahat dan waktu luang di luar jam sekolah. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana peran Orangtua siswa dalam turut serta melaksanakan hak-hak anak yaitu memberikan

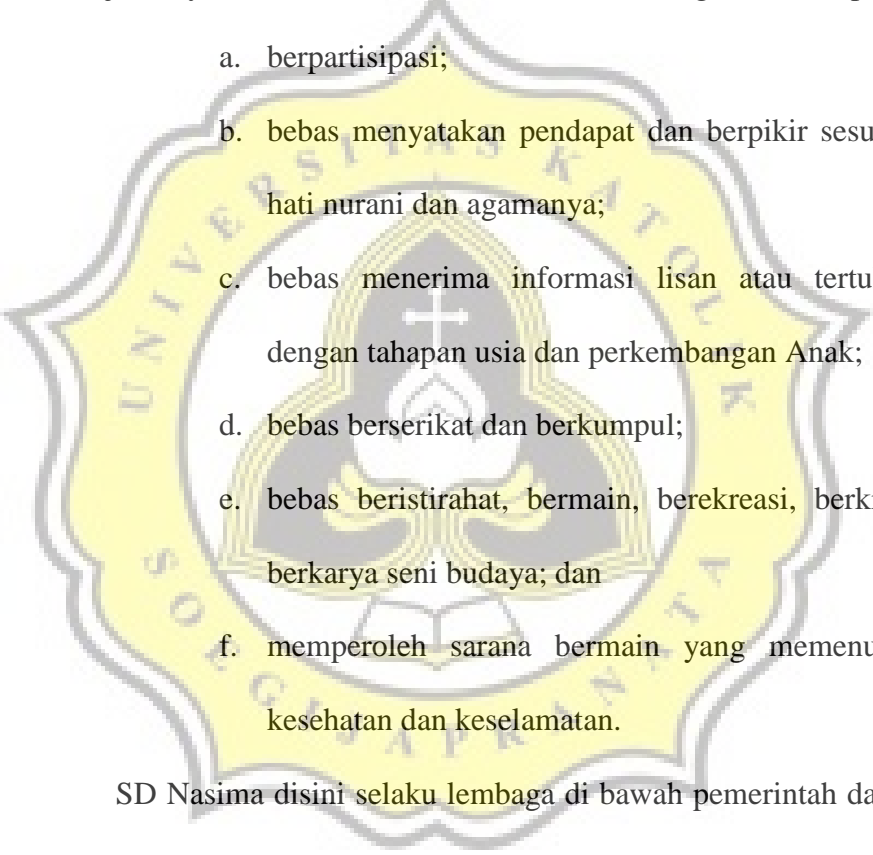
partisipasi di sekolah anak, kesempatan beristirahat, waktu bermain, dan sarana bermain yang memadai.

Berdasarkan data tabel 12, hal.92 menunjukkan bahwa ternyata lebih dari 50% dari keseluruhan responden telah mewujudkan hak-hak anak yaitu, hak berpartisipasi, hak bebas menyatakan pendapat dan berpikir, bebas menerima informasi lisan atau tertulis, bebas berserikat dan berkumpul, bebas beristirahat, bermain, berekreasi, dan berkarya seni budaya, memperoleh sarana bermain yang memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan di sekolah dengan konsep sekolah sehari penuh.

Mengenai hak bebas berkumpul, beristirahat, bermain, berekreasi, dan berkarya seni budaya Orang tua siswa tidak memaksakan kehendaknya, Orang tua memberi kebebasan anak untuk bermain di dalam rumah maupun diluar rumah, dan hanya 33% responden memberikan kursus pelajaran, musik, maupun bahasa asing diluar jam bersekolah. Dengan adanya bimbingan konseling dari pihak sekolah datang kerumah setiap dua minggu sekali dan pemberian akses CCTV sekolah untuk Orang tua siswa juga membantu Orang tua dalam memantau keadaan fisik maupun psikis anak. Apabila dilihat dari kuesioner kepada responden dan juga wawancara dengan pihak sekolah, Orang tua beserta pihak sekolah ingin membentuk anak dengan pendidikan karakter namun juga tidak ingin membatasi hak-hak anak untuk bebas bermain, berkumpul, beristirahat, berekreasi, dan berkarya seni budaya sesuai kehendak anak, walaupun ada 33% Orang tua yang kurang memberikan waktu anak untuk bermain dan

memanfaatkan waktu luang sehabis pulang sekolah, para Orangtua tetap mengupayakan anak agar tidak jenuh dalam kesibukan seperti memberikan rekreasi di hari sabtu-minggu baik bersama keluarga maupun bersama teman-teman.

Sistem sekolah sehari penuh di SD Nasima sudah memenuhi kewajibannya dalam melaksanakan hak-hak anak agar Anak dapat:

- 
- a. berpartisipasi;
 - b. bebas menyatakan pendapat dan berpikir sesuai dengan hati nurani dan agamanya;
 - c. bebas menerima informasi lisan atau tertulis sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan Anak;
 - d. bebas berserikat dan berkumpul;
 - e. bebas beristirahat, bermain, berekreasi, berkreasi, dan berkarya seni budaya; dan
 - f. memperoleh sarana bermain yang memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan.

SD Nasima disini selaku lembaga di bawah pemerintah daerah yang turut mengupayakan dan membantu Anak agar mendapatkan hak-haknya sebagaimana tercantum pada Konvensi Tentang Hak-Hak Anak telah memenuhi kewajibannya.